

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan kehidupan manusia, sehingga memegang peranan penting disegala aspek kehidupan manusia. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan selama itu pula manusia belajar terhadap apa saja yang dilihat, didengar dan dirasakan. Pendidikan pula yang akan menentukan arah peradaban manusia, akan mengalami kemajuan di segala aspek kehidupan manusia atau justru akan mengalami kemunduran sehingga manusia tak mampu lagi mengendalikan perkembangan dan kemajuan zaman.

Menurut Santoso (2002:1) Pendidikan adalah bimbingan yang berwujud pengaruh atau informasi dari orang dewasa kepada anak agar menjadi dewasa. Sementara itu menurut Siswanto (2012:29) pendidikan adalah usaha dasar untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi manusia. Fungsinya untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, peradaban bermartabat. Dengan pendidikan berarti mencerdaskan kehidupan.

Salah satu pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan manusia adalah pendidikan anak usia dini, karena pada masa tersebut merupakan awal pengalaman yang sangat penting bagi anak dan cenderung akan bertahan lama serta dapat mempengaruhi sikap dan pola perilaku anak sepanjang hidupnya. Selain itu Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak, bila dasar atau fondasi pada anak sudah baik maka perkembangan selanjutnya juga akan baik pula.

Ditinjau dari perkembangan otak, anak usia dini memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Karena pada masa tersebut anak masih mempunyai cukup banyak memori untuk mengingat dan menyimpan berbagai informasi yang diperolehnya, sehingga kecerdasannya akan lebih maksimal apabila memperoleh pendidikan yang baik. Menurut Wittrock (Suyadi, 2011:8) ada tiga wilayah perkembangan otak yang mengalami peningkatan pesat pada usia dini, yaitu pertumbuhan serabut dendrit, kompleksitas hubungan

sinapsis, dan pembagian sel saraf. Ketiga wilayah otak tersebut sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, karena hanya pada usia inilah ketiga wilayah otak tersebut mengalami perkembangan secara maksimal, yakni 80% dari perkembangan otak orang dewasa secara keseluruhan. Setelah anak berusia 6 tahun ke atas hingga masa dewasa, perkembangannya tidak lebih dari 20% .

Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau usia prasekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Pada masa anak usia dini merupakan saat yang tepat untuk mengembangkan potensi anak, baik secara psikomotorik, kognitif dan afektif. Pengembangan potensi anak secara terarah pada usia dini akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaliknya, pengembangan potensi anak yang asal-asalan akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan.

Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Ada perbedaan dalam batasan usia pendidikan anak usia dini, di Indonesia rentang anak usia dini sesuai dengan pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun, sementara menurut kajian rumpun keilmuan pendidikan anak usia dini dan penyelenggaraannya di beberapa negara, pendidikan anak usia dini dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

Cita-cita besar pembangunan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia adalah untuk mengantarkan anak Indonesia menjadi insan yang cerdas komprehensif. Program PAUD merupakan salah satu bentuk investasi pengembangan sumber daya manusia. Mereka kelak akan menjadi penggerak pembangunan bangsa dan negara menuju kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD (2013:i),

Permasalahan yang dihadapi dalam Pendidikan Anak Usia Dini masih sangat mendasar, baik masalah pemerataan akses maupun mutu.

Pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan : *Infant* (0-1 tahun), *Toddler* (2-3 tahun), *Preschool/Kindergarten children* (3-6 tahun), *Early Primary School* (SD kelas awal, 6-8 tahun). Satuan pendidikan penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini adalah : Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Pos Pendidikan Anak Usia Dini (Pos PAUD), Taman Penitipan Anak (TPA), Sekolah Dasar kelas awal (kelas 1,2,3), Bina Keluarga Balita (BKB), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), dan Keluarga.

Salah satu bentuk penyelenggara pendidikan anak usia dini adalah Pos Pendidikan Anak Usia Dini. Pos PAUD merupakan layanan pendidikan anak usia dini yang kegiatannya terpadu dengan program Posyandu dan Bina Keluarga Balita yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi yang dimiliki anak agar tercapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Lebih jelasnya Dirjen PAUDNI (Juknis Penyelenggaraan PAUD, 2013) menjelaskan bahwa PAUD adalah bentuk layanan PAUD yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Posyandu bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 4 (empat) tahun dan dapat melayani anak hingga usia 6 (enam) tahun jika di lokasi yang sama belum tersedia layanan TK/RA/BA, yang pengelolaannya di bawah pembinaan pemerintah desa/kelurahan.

Pengelolaan PAUD yang dilakukan dengan baik akan berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan anak dimasa mendatang. Karena secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan normanorma dan nilai kehidupan yang dianut.

Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki, dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, dan kepribadian. Sedangkan fungsi pendidikan anak usia dini menurut Rahman (2002:48) dirumuskan menjadi lima fungsi utama

yaitu: (1) Penanaman aqidah dan keimanan, (2) Pembentukan dan pembiasaan perilaku positif, (3) Pengembangan pengetahuan dan ketrampilan dasar, (4) Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif, (5) Pengembangan segenap potensi yang dimiliki.

Kelima fungsi tersebut saling terkait satu dengan yang lain dan sulit dipisahkan. Perumusan masing-masing dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan. Dari rumusan tersebut nampak bahwa program pendidikan untuk anak sejak usia dini sangat penting diperhatikan dan teramat besar manfaatnya. Sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan anak usia dini tersebut, keluarga merupakan sarana pendidikan yang pertama dan utama untuk mendidik anak. Bina keluarga Balita merupakan salah satu layanan yang diberikan kepada keluarga untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai tumbuh kembang anak balita secara optimal. Program Bina Keluarga Balita adalah kegiatan pendidikan yang melibatkan orang tua dan anaknya, orang tua sebagai sasaran utama karena yang akan merawat dan mengasuh anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak akan bergantung pada kemampuan orang tua.

Menurut Isjoni (2011:47) Bina Keluarga Balita adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya mengenai bagaimana mendidik, mengasuh, dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Layanan kegiatan Bina Keluarga Balita pada dasarnya merupakan pembinaan tumbuh kembang balita yang terdiri dari tiga aspek, yakni : kesehatan, gizi, dan psikososial. Secara teknis program ini ditangani oleh kader atau pelatih yang berasal dari daerah masing-masing. Kader dipilih berdasarkan penilaian masyarakat setempat.

Kader BKB adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang bagaimana cara merawat dan mengasuh anak dengan baik dan benar. Tugas kader BKB yaitu memberikan penyuluhan kepada orang tua serta bertanggung jawab atas jalannya penyuluhan dan memberikan pelayanan

pengasuhan terhadap anak balita yang ikut orang tuanya ke tempat penyuluhan.

Dalam upaya pembinaan tumbuh kembang anak, Kader BKB memiliki peranan yang sangat penting. Karena selain membina dan memberikan penyuluhan terhadap orang tua balita mengenai cara merawat, mengasuh dan mengoptimalkan tumbuh kembang serta potensi setiap anak, Kader BKB juga mengasuh anak melalui layanan Pendidikan Anak Usia Dini sehingga orang tua dan anak memperoleh perhatian yang sama dalam proses pembinaan dan pengasuhan. Keberhasilan kader dalam upaya pengembangan dan pengoptimalan segala potensi yang dimiliki anak tidak terlepas pula dari pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan dengan baik. Dengan pengelolaan yang dilakukan secara terarah dan sistematis maka hasil yang dicapai akan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan.

Pengelolaan PAUD yang dilakukan dengan baik akan mempengaruhi tumbuh kembang anak usia dini, dan dalam pengelolaan tersebut kader Bina Keluarga Balita memiliki peranan yang berkaitan dengan penyelenggaraan PAUD agar berjalan dengan efektif dan efisien. Peneliti memilih kelurahan Sukajaya karena jumlah peserta Bina Keluarga Balita yang berpartisipasi lebih banyak dibanding kelurahan yang lain. PAUD Harapan Jaya merupakan satuan penyelenggara Pendidikan Anak Usia dini yang terpadu dengan layanan program Bina Keluarga Balita yang memiliki jumlah peserta BKB sebanyak 46 peserta dan memiliki 5 Kader. Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (STUDI PADA PAUD HARAPAN JAYA KELURAHAN SUKAJAYA KECAMATAN BUNGURSARI KOTA TASIKMALAYA)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimanakah peran kader Bina Keluarga Balita dalam pembinaan PAUD Harapan Jaya Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari ?
- 1.2.1. Bagaimanakah Faktor pendukung dan penghambat kader Bina Keluarga Balita dalam pembinaan PAUD Harapan Jaya Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1. Untuk mendeskripsikan peran kader Bina Keluarga Balita dalam pembinaan PAUD Harapan Jaya Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari
- 1.3.2. Untuk mendeskripsikan faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat Peran kader Bina Keluarga Balita dalam pembinaan PAUD Harapan Jaya Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1.4.1. Manfaat teoritis Memberikan gambaran tentang peran kader Bina Keluarga Balita dalam pengelolaan PAUD Harapan Jaya Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari
- 1.4.2. Manfaat Praktis Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :
 1. Bagi Kader, sebagai masukan mengenai perannya dalam pembinaan PAUD yang terpadu dengan layanan Bina Keluarga Balita
 2. Bagi Pengelola, dapat memberikan masukan mengenai kegiatan pembinaan yang dilaksanakan pada PAUD

3. Bagi penulis, dapat menambah khasanah keilmuan dan pemahaman mengenai Peran Kader Bina Keluarga Balita dalam pembinaan PAUD.